

**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN DIVERSITAS GENDER
TERHADAP BIAYA UTANG**
(*Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021*)

Andri Syahputra *¹

Fakultaas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia

syahputraandri956@gmail.com

Tartila Devy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is a quantitative exploration which means finding out and investigating how much influence Sustainability Reports and Gender Diversity have on Costs. In this study, a sample of 43 companies included in the Food and Beverage subsector and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021 period was used with the purposive sampling method used in sampling. This study also utilizes additional information obtained through the IDX website and company websites. data analysis was carried out using multiple linear regression methods, and hypothesis testing was carried out using the SPSS version 22 application. The first hypothesis shows that sustainability reports have an effect on debt costs with a significance weighted $0.024 < 0.05$, the second hypothesis shows gender diversity has an effect on debt costs with a significance weighted $0.003 < 0.05$, and the third hypothesis shows that sustainability reports and gender diversity have an effect on debt costs with a significance weighted $0.003 < 0.05$. From the test the coefficient of determination was found (R^2) in a percentage of 0.001 or 0.1%, this indicates that the independent variables of sustainability reports and gender diversity have an effect of 0.1% on the cost of debt, the remaining 99.9% is influenced by other variables.

Keyword: Sustainability Reporting ; Gender Diversity and Cost Of Debt.

Abstrak

Riset ini merupakan eksplorasi kuantitatif yang berarti mencari tahu dan menyelidiki seberapa besar pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Diversitas Gender terhadap Biaya. Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 43 perusahaan yang termasuk dalam subsektor Makanan dan Minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021 dengan metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel. Penelitian ini juga memanfaatkan informasi tambahan yang diperoleh melalui website BEI dan situs-situs perusahaan. penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dan uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS

¹ Corresponding author

versi 22. Hipotesis pertama menunjukkan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap biaya utang dengan signifikansi yang berbobot $0,024 < 0,05$, hipotesis kedua menunjukkan diversitas gender berpengaruh terhadap Biaya Utang dengan signifikansi yang berbobot $0,003 < 0,05$, dan hipotesis ketiga menunjukkan laporan keberlanjutan dan diversitas gender berpengaruh terhadap biaya utang dengan signifikansi yang berbobot $0,003 < 0,05$. Dari uji koefisien determinasi ditemukan (R^2) dalam persentase sebesar 0,001 atau 0,1%, ini mengindikasikan bahwa variabel independen laporan keberlanjutan dan diversitas gender berpengaruh sebanyak 0,1% terhadap biaya utang, sisanya 99,9% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan ; Diversitas Gender dan Biaya Utang.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis yang ketat menuntut perusahaan agar mampu mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangan agar tidak tertinggal dari perkembangan global. Perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan sumber dana yang cukup mumpuni agar strategi dan rencana tersusun dapat tereksekusi dengan baik. Sumber pendanaa yang dapat digunakan oleh bisnis bersumber dari, misalnya bagian dalam perusahaan (yaitu cadangan laba atau laba ditahan) dan eksternal (penerbitan saham baru dan utang). Pendanaan dengan memanfaatkan utang di satu sisi mempunyai keuntungan bagi perusahaan karena tidak harus mengeluarkan biaya ekstra untuk memperoleh pendanaan, namun di sisi lainnya perusahaan akan menanggung biaya atas pembiayaan tersebut yakni biaya utang. Biaya utang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga perusahaan yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (Amalia, *et. al*, 2020)

Biaya utang yang harus dibayar perusahaan sebanding dengan jumlah utang yang dimilikinya atas manfaat yang diterima dari utang yang diterimanya. Utang yang ada harus dimanfaatkan oleh perusahaan dengan baik, jika tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik tentu akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan diantaranya kegagalan pembayaran utang dan risiko kepailitan.

Berdasarkan informasi dari Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) terjadi peningkatan jumlah Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan kebangkrutan perusahaan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data tersebut seperti yang dilansir dari <https://nasional.kontan.co.id>. Berikut data PKPU dan kepailitan:

Tabel 1.1

Tahun	Perkara PKPU	Pailit
2017	238	115
2018	297	114
2019	425	124

Sumber: dari Sisrem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP)

Berdasarkan tabel diatas, cenderung terlihat bahwa agregat kasus PKPU Kepailitan naik setiap tahunnya. Sementara tahun 2020 dan 2021 agregat PKPU adalah 637 dan 732 yang menunjukkan angka yang meningkat juga. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan banyak utang akan memiliki dampak buruk bagi perusahaan nantinya yang muaranya adalah pada kepailitan atau kebangkrutan saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Manajemen wajib membayar pokok pinjam dan bunga yang telah disepakati dengan kreditur.

Pelaporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) telah menjadi praktik yang semakin umum dalam upaya perusahaan untuk menanggapi harapan dan kritik dari *Stakeholders*. Laporan keberlanjutan merupakan suatu bentuk laporan yang menginformasikan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum mengenai konsekuensi dari kegiatan perusahaan terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. (Momchilov, 2022)

Perseroan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), akan mendorong organisasi untuk berkerja secara tepat dan bertindak sesuai semua mitra. Serta meningkatkan kesan positif organisasi terhadap sumber daya internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga dapat menurunkan pertaruhan organisasi, semakin rendah pertaruhan organisasi, maka semakin rendah pula biaya kewajiban yang dibebankan oleh bank. (Anriasa, et. al, 2022)

Dengan posisi yang lebih baik atau bahaya yang berkurang, pemberi pinjaman akan memberikan prasyarat yang lebih baik untuk kredit yang disediakan untuk organisasi. Yang pasti, pemaparan *sustainability report* membantu organisasi membuat kaborasi positif dengan investor dan mitra non-usaha, serta mendapatkan manfaat reputasi yang mempengaruhi presentasi organisasi, dengan cara ini mengurangi biaya pinjaman dari biaya kewajiban mereka.

Meningkatnya kesetaraan gender didunia memicu kekhawatiran para regulator diseluruh dunia sehingga berusaha meningkatkan perwakilan direktur wanita dalam struktur perusahaan. Ini disebabkan oleh direktur wanita di dewan berusaha untuk membuat interaksi yang lebih bersemangat. Dan kehadiran perempuan di dewan memungkinkan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif seluruh rangkaian argumen yang mendukung serta menentang kriteria keputusan tertentu (Singha, et. al, 2022). Oleh karena itu, keberadaan perempuan dalam perusahaan dapat menambah pola fikir yang berbeda serta tidak memihak dan dapat membantu kinerja perusahaan yang lebih baik.

Dewan direksi atau komisaris perempuan lebih teliti dari pada laki-laki, lebih bertanggung jawab, pengawas yang tangguh, dan tidak terlalu percaya diri dibandingkan dengan laki-laki, serta meningkatkan kemandirian dewan, dan mengurangi biaya utang karena beragamnya resiko gagal bayar yang disebabkan oleh peran pengawasan dari kemampuan memberikan nasehat yang efektif direksi

perempuan (Usman, et. al, 2019). Pada dasarnya, semakin tinggi biaya utang desain subsidi organisasi bakal lebih berbahaya, dengan tujuan bahwa pengawasan yang tinggi diperlukan dalam menangani pembiayaan organisasi supaya perkembangan bisnis organisasi tetap terjaga.

Dengan dasar pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul eksplorasi ini. Dimana penelitian ini bermaksud untuk memutuskan dan menguraikan besarnya dampak yang dimiliki oleh laporan *sustainability* dan diversitas gender terhadap biaya utang pada organisasi sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021 yang berjudul “**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN DIVERSITAS GENDER TERHADAP BIAYA UTANG (Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode riset kuantitatif. riset ini dengan tujuan untuk memahami dampak hubungan dari variabel independen yaitu pelaporan keberlanjutan dan keberagaman gender dengan variabel dependen yaitu biaya utang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek pengkajian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode penelitian adalah tanggal 15 November 2022 – 21 Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Total subyek yang diteliti adalah 103 perusahaan.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi : perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021		103
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):		
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.	-40
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) pada periode 2018-2021.	-14
3	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan CSR pada periode 2018-2021.	-6
Sampel Penelitian		43
Total Sampel (n x periode penelitian) (43 x 4)		172

Sumber: www.idx.com (data diolah penulis)

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Sumber
Pelaporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) (X1)	Diukur dengan <i>sustainability reporting disclosure index</i> (SRDI). Berdasarkan panduan G4 tentang <i>Global Initiatives Reporting</i> (GRI). $SRDI = \frac{n}{k}$ SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> perusahaan n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : jumlah item yang diharapkan	(Wijayanti, 2015)
Diversitas Gender (<i>Gender Diversity</i>) (X2)	Dihitung dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan memiliki direktur atau wali perempuan akan mendapatkan skor dummy = 1 dan nilai 0 untuk perusahaan tanpa direktur atau wali perempuan di perusahaan akan mendapatkan skor dummy = 0	(Yumna, 2018)
Biaya Utang (<i>Cost Of Debt</i>) (Y)	dihitung sebagai beban bunga yang harus dibayar oleh bisnis dalam jangka waktu satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut. $Cost\ Of\ Debt = \frac{Beban\ Bunga}{Rata - Rata\ Hutang\ Jangka\ Panjang\ dan\ Pendek}$	(Purnama, 2020)

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penyajian data dilaksanakan secara digital. Statistik deskriptif melibatkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, rentang, angka tersebut maksimum, serta data penelitian. Jika mean Jika melebihi deviasi standar, maka tingkat kualitasnya akan meningkat datanya baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dimaksudkan mengevaluasi kumpulan apakah data dalam kelompok data atau variabel tertentu mengikuti distribusi normal atau tidak, ditentukan oleh sebarannya. Metode statistik yang diterapkan adalah pengujian statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnof (K-S). Pengujian K-S dilakukan dengan membuat asumsi:

Ho : Data yang tersisa tidak berdistribusi secara normal

Ha : Data yang tersisa biasanya didistribusikan

Pedoman proses pengambilan keputusan jika tanda atau jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa distribusinya adalah normal. (Mulyono, 2018)

b. Uji Multikolineralitas

Hal ini merupakan hubungan yang sangat linier dalam model regresi untuk setiap variabel independen. Adanya multikolineralitas dapat membuat efektivitas metode regresi menurun akurat sebab estimasi regresi tidak konsisten dan parameter regresi variabel sangat besar sekali (Azizah, *et al.* 2021). Uji multikolineralitas memeriksa apakah model regresi tersebut menemukan adanya hubungan antara variabel independen. Sebuah model regresi yang efisien tidak akan menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Ini dinyatakan dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 0,10. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolineralitas antara variabel independen dalam model regresi (Riyanto, *et al.* 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada keberagaman variabilitas dalam data dengan memeriksa scatterplot. Dalam analisis scatterplot, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (SRESID) dan variabel residu (ZPRED). Ketika titik-titik pada grafik membentuk pola teratur, kita dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas ada. Namun, jika pola yang terbentuk tidak terdefinisi dan titik-titik tersebar dari atas ke bawah hingga mencapai nol di sumbu Y, kita dapat menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Safitri, *et al.* 2022).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menilai, dengan menggunakan pendekatan regresi linier, apakah ada korelasi antara residu dari periode saat ini (t) dengan residu dari periode sebelumnya (t-1). Uji Durbin-Watson, juga dikenal sebagai uji DW, digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi. Nilai dinamis yang relevan adalah bahwa jika nilai D-W berada di bawah -2, itu menunjukkan adanya autokorelasi positif. Sebaliknya, jika nilai D-W berada antara -2 hingga 2, ini mengindikasikan ketiadaan autokorelasi. (Sujerweni, 2015)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pemeriksaan yang muncul karena adanya peningkatan dari analisis regresi linier sederhana. Pemeriksaan ini merupakan alat estimasi yang digunakan untuk memperkirakan dampak dari setidaknya dua faktor bebas pada satu variabel lingkungan. Dalam tinjauan ini berbagai analisis regresi linier berganda digunakan untuk memutuskan dampak dari faktor pelaporan keberlanjutan (X1) dan diversitas gender (X2) terhadap biaya utang (Y). Dalam tinjauan ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat SPSS 22 for Windows. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Cost Of Debit* (Biaya Utang)

a = Parameter Konstanta

b = Parameter Koefisien Regresi

x_1 = Variabel *Sustainability Reporting* (Laporan Keberlanjutan)

x_2 = Variabel *Gender Diversity* (Diversitas Gender)

e = Error

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memahami sejauh mana variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ningsih, et al. 2019). Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang antara 0 hingga 1. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) rendah, itu menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi dan mendekati 1, itu mengindikasikan bahwa variabel independen secara nyaris menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi dalam variabel dependen. (Riyanto, et al. 2020)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro, uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak individu dari masing-masing variabel terhadap faktor yang terkait. Hipotesis yang didasarkan pada nilai signifikansi diuji menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 for Windows dengan menggunakan metode ini. Jika nilai Sig. melebihi 0,05 atau nilai Thitung lebih rendah daripada Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 atau nilai Thitung melebihi Ttabel, hal ini menunjukkan bahwa faktor independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen hingga batas tertentu.

b. Uji Simultan (Uji F)

Kuncoro menjelaskan bahwa uji F, yang juga dikenal sebagai uji statistik simultan, adalah sebuah proses pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan apakah semua variabel memiliki dampak secara bersamaan pada variabel terkait. Jika nilai Sig. melebihi 0,05 atau nilai fhitung lebih rendah daripada ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak bersamaan yang signifikan pada variabel dependen. Selanjutnya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 dan nilai fhitung melebihi ftabel, maka variabel independen memiliki dampak bersamaan yang signifikan pada variabel dependen. (Wisnu, et al. 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil awal uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sustainability Reporting	124	,25	,55	,3760	,07364
Diversitas Gender	124	,0	1,0	,629	,4850
Biaya Utang	124	,00	,23	,0794	,05398
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Data yang dianalisis adalah 124 data sampel yang diperoleh dari laporan tahunan 31 perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. 1. Menunjukkan bahwa variabel *sustainability reporting* rata-rata untuk variabel pertama adalah 0,3760, dengan standar deviasi sekitar 0,07364. Rentang nilai untuk variabel ini berkisar antara 0,25 hingga 0,55. Variabel kedua, yaitu diversitas gender, memiliki rata-rata sekitar 0,629, dengan standar deviasi sebesar 0,4850, dan nilai terendah adalah 0, sedangkan nilai tertingginya adalah 1. Sementara itu, untuk variabel biaya utang, rata-ratanya adalah sekitar 0,0794, dengan standar deviasi sekitar 0,05398, dan rentang nilai antara 0 hingga 0,23. Dimana pada organisasi makanan dan minuman terdapat 172 informasi, terdapat penyebaran informasi yang tidak sesuai dan terdapat informasi pengecualian pada persepsi tersebut sehingga akan memperlambat proses pemeriksaan informasi selanjutnya yang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kecurigaan kewajaran pada persepsi tersebut, sehingga perlu dilakukan pengujian ulang dengan pengecualian, khususnya pada langkah penghapusan data. Data ekstrim yang menyebabkan data berkontribusi secara tidak normal akan diproses dengan menggunakan proses *outlier* yang berjumlah 48 data, berdasarkan analisis *oulier*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Mengingat penanganan informasi yang telah dilakukan, dampak dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05147355
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,047
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Melihat hasil akhir dari pemeriksaan normalitas dalam tabel 4.3. dengan strategi *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,200, maka sangat beralasan jika nilai *Asymp. Sig. (dua arah)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 karena data base terdistribusi normal. Dapat disarankan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sustainability Reporting	,854	1,172
	Diversitas Gender	,854	1,172

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian dalam Tabel 4.4, dapat disarankan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas antara variabel-variabel tersebut. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa kedua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu 1,172, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, yakni 0,854.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian ini adalah:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

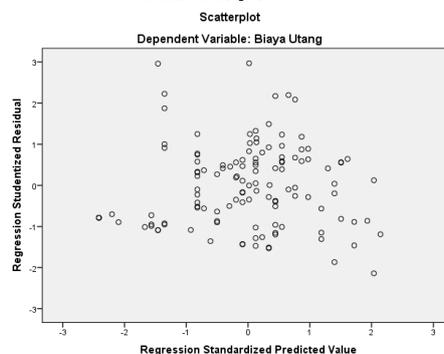
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,047	,017		2,804	,006
Sustainability Reporting	-,012	,039	-,030	-,302	,763
Diversitas Gender	-,001	,006	-,016	-,165	,869

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Dari hasil uji Glejser di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk X1 adalah 0,763, dan nilai signifikansi untuk X2 adalah 0,869. Signifikansi yang melebihi 0,05 pada kedua faktor tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Grafik 4.1 Scatterplot



Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Dari hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena titik-titik data tersebar merata pada grafik scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

Konsekuensi dari pengujian autokorelasi dalam tinjauan ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 ^a	,091	,076	,05190	1,345

a. Predictors: (Constant), Diversitas Gender, Sustainability Reporting

b. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Melihat konsekuensi dari uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.6, terlihat bahwa angka Durbin-Watson adalah 1,345, yang mana dengan asumsi nilai Durbin-Watson terletak di antara -2 hingga 2, dapat dinyatakan bahwa dalam tinjauan ini tidak ada autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut hasil dari Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,001	,029		-,043	,966
Sustainability Reporting	,157	,069	,214	2,285	,024
Diversitas Gender	,034	,010	,309	3,288	,001

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 diatas, didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + e$$

$$Y = -0,001 + 0,157x_1 + 0,034x_2 + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0,001, yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai dari X_1 (*Sustainability Reporting*/SRDI = GRI-G4) dan X_2 (Diversitas Gender) bernilai 0 maka tingkat Biaya Utang (Y) mengalami penurunan sebesar -0,001
- Nilai koefisien *Sustainability Reporting*/SRDI = GRI-G4 (X_1) adalah sebesar 0,157, yang artinya apabila setiap penambahan variabel *Sustainability Reporting*/SRDI = GRI-G4 (X_1), maka tingkat Biaya Utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,157
- Nilai koefisien Diversitas Gender (X_2) sebesar 0,034, maka tingkat Biaya Utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,034

4. Uji Determinasi / Uji R²

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi yang menggunakan nilai *R square*

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,028 ^a	,001	-,016	,02968

a. Predictors: (Constant), Diversitas Gender, Sustainability Reporting

b. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah 0,001 atau 0,1%. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor bebas, terutama *Sustainability Reporting* (SRDI = GRI-G4) dan Diversitas Gender (Dummy), hanya memiliki pengaruh sekitar 0,1% terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*), sementara 99,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Adapun hasil perhitungan Uji T sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,001	,029		-,043	,966
Sustainability Reporting	,157	,069	,214	2,285	,024
Diversitas Gender	,034	,010	,309	3,288	,001

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 4.9 menunjukkan signifikansi uji T untuk variabel *Sustainability Reporting* (SRDI = GRI-G4) adalah 0,024 artinya 0,024 kecil dari 0,05, maka, dapat disarikan bahwa *Sustainability Reporting* (SRDI = GRI-G4) mempengaruhi Biaya Utang, sehingga hipotesis yang menyatakan Ho salah dan Ha benar diterima.

Untuk hasil variabel *Diversitas Gender*, terlihat bahwa angka signifikansinya senilai 0,001 atau nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05, menunjukkan bahwa ada indikasi bahwa *Diversitas Gender* memiliki pengaruh terhadap Biaya Utang. Oleh karena itu, pada titik ini, hipotesis nol (Ho) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut Hasil Uji F_{tabel}

$$\begin{aligned}
 \text{Uji } F_{tabel} &= f(k : n-2) \\
 &= f(2 : 124-2) \\
 &= f(2 : 122) \\
 &= 3,070 \text{ (nilai } f_{tabel} \text{ yang didapat dari tabulasi } f_{tabel})
 \end{aligned}$$

Sedangkan hasil uji f_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,032	2	,016	6,023	,003 ^b
Residual	,326	121	,003		
Total	,358	123			

a. Dependent Variable: Biaya Utang

b. Predictors: (Constant), *Diversitas Gender*, *Sustainability Reporting*

Sumber: Hasil Penanganan Informasi dengan SPSS 22

Dari hasil uji F di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah $0,003 < 0,05$ dan nilai F-hitung adalah $6,023 > F\text{-tabel}$ yang sebesar 3,070. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif

(Ha) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen (Sustainability Reporting dan Diversitas Gender) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Biaya Utang).

Analisis Pembahasan

Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Berdasarkan hasil uji T di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) terhadap biaya utang (*Cost Of Debt*). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel pada uji T yang lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,024, yang berarti $< 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,285 > 1,97960$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) berpengaruh terhadap biaya utang (*cost of debt*).

Pengungkapan dengan laporan keberlanjutan akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan lembaga pemberi pinjaman dan karenanya akan menurunkan biaya utangnya. Hal ini disebabkan perusahaan menjadi lebih transparan dan mengurangi konflik keagenan, serta perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan akan mendorong organisasi untuk memimpin tugas-tugas dengan tepat dan bertindak sesuai dengan semua mitra. Yang akan meningkatkan citra positif sumber daya internal maupun eksternal perusahaan, sehingga dapat mengurangi resiko perusahaan (Anriasa, *et al.* 2022).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Olivia Gracia dan Sylvia Veronica Siregar yang menyatakan pengaruh praktik laporan keberlanjutan yang diukur dengan kinerja keberlanjutan dan pengungkapan terhadap biaya utang perusahaan-perusahaan ASEAN (di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand). Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dimana terdapat kelangkaan literatur yang meneliti dampak praktik keberlanjutan terhadap biaya utang. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa data signifikan dapat diamati dalam laporan keberlanjutan, tetapi tidak dalam penilaian kinerja keberlanjutan. Selain itu, interaksi antara kinerja keberlanjutan dan pengungkapan keberlanjutan menunjukkan adanya hubungan korelasi antara keduanya (Gracia, *et al.* 2021).

Pengaruh Diveristas Gender (*Gender Diversity*) Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Berdasarkan hasil uji T di atas, dapat disimpulkan bahwa diversitas gender (*Gender Diversity*) memiliki pengaruh terhadap biaya utang (*Cost Of Debt*). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel pada uji T yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,003, yang berarti $< 0,05$, serta nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3,288 > 1,97960$. Oleh

karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian kedua (H_2) yang menyatakan bahwa diversitas gender (*gender diversity*) berpengaruh terhadap biaya utang (*cost of debt*).

Studi yang ada mengenai hubungan antara komposisi dewan dan biaya hutang cenderung didasarkan pada argumen bahwa pemegang hutang menyukai mekanisme pengawasan yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dan mempertimbangkan komposisi dewan sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk memastikan integritas angka-angka akuntansi. Oleh karena itu, kualitas mekanisme tata kelola perusahaan dapat mengurangi risiko pemberi pinjaman (Usman, et al. 2019). Pada dasarnya, semakin tinggi biaya utang struktur pendanaan suatu perusahaan akan lebih berisiko, sehingga diperlukan pengawasan yang tinggi untuk mengelola struktur tersebut untuk menjamin kelangsungan bisnis perusahaan. Bahwa wanita lebih suka bergabung dengan dewan pengawas administratif. Hal ini dengan alasan bahwa wanita dianggap memiliki penilaian moral yang lebih tinggi (Ahmad, et al. 2021).

Penelitian ini menyatakan adanya hubungan signifikan antara diversitas gender (*gender diversity*) terhadap biaya utang (*cost of debt*), dimana koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 variabel diversitas gender memiliki pengaruh sebesar 0,1% terhadap biaya utang dan 99,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada uji analisis linier berganda, kami menemukan kenaikan biaya utang sebesar 3,4% setiap adanya penambahan variabel diversitas gender (*gender diversity*). ini menunjukkan bahwa pengawasan direksi perempuan tidak menunjukkan adanya pembatasan perilaku oportunistik, dimana pemberi pinjaman berpikir bahwa direktur wanita menghadapi lebih banyak tekanan daripada direktur pria dan merupakan pengawas yang lemah, sehingga mengurangi keefektifan proses pengambilan keputusan dewan serta ketidakefisienan, karena kehadiran direktur wanita di dewan direksi menyebabkan dampak ekonomi negatif seperti peningkatan biaya utang. Pada dasarnya, semakin tinggi biaya utang suatu perusahaan maka struktur pendanaannya akan lebih berisiko.

Pemeriksaan ini sesuai dengan pendapat Usman yang menyatakan bahwa CEO lebih berkuasa ketika dewan direksi terdiri dari beragam gender karena direktur perempuan berada di bawah tekanan untuk mengikuti apa yang terjadi di ruang rapat dan menjadi pengawas yang lemah. Sebagai wakil ketua di Value Edge Advisors, sebuah perusahaan konsultan yang bekerja dengan kelompok pemegang saham dalam hal kompensasi dan isu-isu lainnya mengamati: Sangat sulit bagi perempuan untuk masuk ke dalam dewan, dan berfikir bahwa mereka mengalami peningkatan tekanan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Smith et al dan Petrovic menjelaskan bahwa Peningkatan konflik interpersonal dan gangguan dalam komunikasi dan kerja sama dapat menurunkan efektivitas pengawasan dewan, yang mengakibatkan pemberi pinjaman membebankan premi risiko (Usman,

et al. 2019). Kemudian Kamir R dan Appiah juga menjelaskan keragaman gender dewan direksi berhubungan positif terhadap biaya utang (Kasmir, et al. 2022)

Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) dan Diversitas Gender (*Gender Diversity*) Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Berdasarkan hasil uji F, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $6,023 > F\text{-tabel sebesar } 3,070$. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan diversitas gender (*gender diversity*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap biaya utang (*cost of debt*). Dalam analisis tabel 4.8, terlihat bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai R-square sebesar $0,001$ atau $0,1\%$. Ini berarti bahwa laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) dan Diversitas Gender (*Gender Diversity*) hanya berkontribusi sebanyak $0,1\%$ terhadap biaya utang (*Cost Of Debt*), sedangkan $99,9\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh *sustainability reporting* dan *gender diversity* dapat berinteraksi dalam mempengaruhi biaya utang suatu perusahaan. Seperti, perusahaan dengan tingkat diversitas gender yang baik dan juga melakukan *sustainability reporting* secara aktif mungkin mengalami penurunan biaya utang yang lebih signifikan karena mereka menunjukkan komitmen terhadap aspek-aspek berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang inklusif.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba dan analisa pembahasan yang sudah dijabarkan lebih dahulu hal analisa akibat informasi keberlanjutan (*sustainability reporting*) serta diversitas gender (*gender diversity*) kepada bayaran pinjaman (*cost of debt*) pada sub sector industri santapan serta minuman yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia pada tahun 2018- 2021. Hingga bisa disimpulkan Variable informasi keberlanjutan (X_1) yang diukur memakai indicator GRI- G4 mempunyai akibat kepada bayaran pinjaman (Y). Perihal ini dibuktikan dengan hasil percobaan T didapat angka signifikansi variable yang lebih kecil dari $0,05$, ialah $0,024$ maksudnya $\leq 0,05$ serta thitung \geq ttabel ialah $2,285 \geq 1,97960$ alhasil H_0 ditolak serta H_a diperoleh. Hingga perihal ini cocok dengan anggapan riset yang awal (H_1) yang melaporkan kalau informasi keberlanjutan (*sustainability reporting*) mempengaruhi kepada bayaran utang (*cost of debt*). Variable diversitas gender (X_2) mempunyai akibat kepada bayaran pinjaman (Y), perihal ini dibuktikan dengan hasil analisa percobaan T didapat angka signifikansi variable yang lebih kecil $0,05$, ialah $0,003$ maksudnya $\leq 0,05$ serta thitung \geq ttabel ialah $3,288 \geq 1,97960$ alhasil H_0 ditolak serta H_a diperoleh. Hingga perihal ini cocok dengan hopotesis riset yang kedua (H_2) yang melaporkan kalau diversitas gender (*gender diversity*)

berpengaruh kepada biaya pinjaman (cost of debt). Informasi keberlanjutan (sustainability reporting) serta diversitas gender (gender diversity) bersama-sama ataupun dengan cara simultan mempengaruhi biaya pinjaman (cost of debt). Perihal ini dibuktikan berdasarkan hasil percobaan F membuktikan kalau angka signifikansi $0,003 \leq 0,05$ serta angka hitung $6,023 \geq f_{tabel} 3,070$, jadi bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_a diperoleh. Hingga perihal ini cocok dengan anggapan riset yang ketiga (H_3) yang melaporkan elastis bebas ialah: informasi keberlanjutan (sustainability reporting) serta diversitas gender (gender diversity) dengan cara simultan mempengaruhi elastis terbatas ialah: biaya pinjaman (cost of debt).

Dari hasil analisa serta kesimpulan diatas, riset ini telah dicoba dengan cara metode objektif, tetapi sedang mempunyai keterbatasan ialah: Dalam riset ini cuma memakai 2 elastis independent ialah Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) serta Diversitas Gender (Gender Diversity). serta pada penelitian ini cuma memakai ilustrasi riset pada sub sector industri santapan serta minuman. Alhasil buat riset berikutnya supaya bisa menaikkan sector dari pasar saham syariah yang terdapat di Pasar uang Dampak Indonesia buat dijadikan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir, Suherman, dan Ependi, Erix. *Pengaruh Diverstas Gender, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018*. http://repository.fe.unj.ac.id/10001/10/Jurnal_erix_ependi_indonesia.pdf (Rabu, 17 Mei 2023, 04:00)
- Aktaruzzaman, Khondker dan Farooq, Omar. 2022. *Does Gender Diversity Affect nonperforming loans? International Evidence From Microfinance Institutions*. Jurnal Borsa Istanbul. Vol 1 No.1
- Amalia, Dian Arista dan Sitinjak, Norman Duma. 2020. *Peranan Tax Avoidance dan Good Corporate Governace Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan. www.jurnal.unmer.ac.id
- Anriasa, Ludi. Leon, Farah Margaretha dan Purba, Yosephina Endang . 2022. *Pengaruh kinerja CSR terhadap biaya utang dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 11
- Azizah, Isna Nur. Arum, Prizka Rismawati dan Wasono, Rochdi. 2021. *Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. Vo. 4 No. 1
- Eliwa, Yasser dan Aboud, Ahmed. 2021. *ESG practices and the cost of debt: Evidence from EU countries*. Jurnal Critical Perspectives on Accounting. Vol. 79 No. 1

- Gracia, Olivia dan Siregar, Sylvia Veronica. 2021. *Sustainability Reporting Practices and The Cost Of Debt: Evidence From Asean Countries*. *Jurnal of Cleaner Production* Vol. 300
- Hassan, Rohail dan Marimuthu, Maran. 2016. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach*. *Juournal Economics Bulletin*. Volume 36 No. 3
- Manisa, Dea Eka dan Defung, F. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol. 19 No. 2
- Momchilov, Georgi. 2022. *Sustainability reporting by companies: reasons and financial benefits*. *Jurnal VUZF Review*. Vol. 7 No.1
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ningsih, Setia dan Dukalang, Hendra. 2019. *Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda*. *Jurnal Mathematics*. Vol. 1 No. 1
- Prasetya, Ferry. 2012. *“Modul Ekonomi Publik Bagian III: Teori Informasi Asimetris”*. MALANG: Universitas Brawijaya

Prosiding

- Purnama, Hari. 2020. *Pengaruh Efective Tax Rate (ETR) Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Debt Dan Profitability Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*. Vol. 17 No. 1
- R, Kamir dan Appiah. 2022. *Board Gender Diveristy and Cost Of Debt: Do Firm Size and Industry Type Matter?.* *Jurnal Gender In Management*. Vol. 37 No. 1
- Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Rokhlinasari, Sri. 2015. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan*. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, e-mail : srirokh@yahoo.co.id,
- Safitri, Nofa. Rahadjeng, Erna Retna. dan Sa'diyah, Chalimatuz. 2022. *Monogrof Efektifitas Fintech Pada UMKM*. Malang : Pustaka Peradaban
- Singh, Geeta dan Dwesar, Rishi. 2022. *Board Gender diversity, Firm Performance and Firm Risk: a Literature Survey*. *Copernican Journal of Finance & Accounting*. Vol. 11 No. 3
- Sujerweni, Wiranata. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Swissia, Pebrina dan Purba, Benri. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Instistional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela Dan Leverage Terhadap Biaya Utang*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 9 No. 2
- UR, Dicky Wisnu dan Permana, Gilang Indra. 2022. *Dampak Pemasaran Sosial Media Dan Citra Merek Terhadap Niat Beli Malang* : Pustaka Peradaban
- Usman, Muhammad. Farooq, Muhammad Umar. Zhang, Junri. dan Makki, Muhammad Abdul Mjaid. 2019. *Female directors and the cost of debt: Does gender diversity in the boardroom matter to lenders?.* *Managerial Auditing Journal*. Vol. 34 No. 4

- Wibowo, Imam dan Faradiza, Sekar Akrom. 2014. "Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan". Yogyakarta: Universitas Teknologi
- Wijaya, Putu Cindy dan Suprasto, Bambang. 2015. Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. Jurnal Akuntansi universitas udayana. Vol. 12 No. 3
- Wijayanti, Rita. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. ISSN 2460-0784
- Wijayanti, Rita. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. ISSN 2460-0784
- Yumna, Najah Widadil. 2018. Skripsi: Pengaruh Gender Diversity, Komisaris, Independen, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah